

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia secara normatif. Pendidikan tidak hanya diperoleh di lembaga-lembaga pendidikan tetapi semua faktor dapat digunakan sebagai sumber pendidikan. Terutama lingkungan yang berperan atau berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya pembelajaran. Salah satu penunjang utamanya adalah, adanya interaksi dan motivasi belajar bagi peserta didik dari orang tua masing-masing dan bimbingan yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik dari guru atau pendidik sebagai fasilitator berperan

aktif mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik dalam belajar untuk memperoleh ilmu, pengalaman, dan ketrampilan kepada peserta didik sebagai subyek belajar.

Begitupun juga dalam keluarga jika tidak ada interaksi antara orang tua dengan anak bisa memungkinkan anak tidak mendapatkan cara bagaimana ia hidup bermasyarakat. Di akui atau tidak keluarga adalah merupakan bagian awal pembentuk jiwa anak secara sosial. Oleh karena itu secara berkesinambungan anak-anak memerlukan pembinaan dalam menjalani kehidupannya, pembinaan itu tidaklah hanya sebatas bagaimana menyekolahkan dan bagaimana pendidikannya. Dalam hal ini orangtua berkewajiban mengambil bentuk yang sejalan dan sesuai dengan tabiat, pertumbuhan pemikiran, dan kreativitas anak secara psikologis.

Keluarga adalah Sebagai kelompok sosial yang utama tempat anak belajar menjadi manusia sosial, rumah tangganya menjadi tempat pertama dari perkembangan segi-segi sosialnya, dan dalam pengembangan interaksi dengan orang tuanya secara wajar. Anak pun seharusnya memperoleh pembekalan yang memungkinkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang berharga kelak, namun apabila hubungannya dengan orangtua kurang baik, maka besar kemungkinannya interaksi sosial pada umumnya pun berlangsung kurang baik.

Sebab itu orang tua harus dapat menempatkan diri sebagai media utama yang produktif, sebagai pendidik yang pertama kali meletakkan

pondasi dasar kepada anak dalam pendewasaan pola pikir dan mental, serta dalam memberikan pematangan dan pematapan jiwa anak.

Ketika seorang guru atau pendidik mampu melaksanakan interaksi yang baik dan efektif, maka peserta didik akan mendapatkan kemudahan dalam berkomunikasi dengan guru atau pendidiknya. Interaksi guru atau pendidik dengan peserta didik di sekolah juga sering disebut interaksi edukatif. Menurut Suryosubroto, (2002:156) “Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru atau pendidik (pendidik atau peserta didik/murid) dalam suatu sistem pengajaran”.

Tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggungjawab guru atau pendidik semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Menurut Nanang Fattah, (2004:89) Dalam memotivasi atau memberikan motivasi akan berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh orang yang diberi motivasi sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Keyataan bahwa peserta didik kurang berinteraksi dengan guru atau pendidik di kelas dalam mengikuti pelajaran, peserta didik juga mengerjakan pekerjaan rumah, kondisi ini menunjukkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

Berdasar uraian di atas, serta hasil dari observasi peneliti selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sambu, peneliti terdorong untuk mengungkap lebih jauh hal tersebut dengan mengambil judul penelitian “PENGARUH INTERAKSI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI 1 SAMBI TAHUN AJARAN 2012/2013”

**B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan yaitu apakah ada pengaruh antara interaksi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Sambu Tahun Ajaran 2012/2013?

**C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penulisan skripsi ini. Dalam pembatasan masalah yang tepat dan benar, maka arah dari pembahasan masalah akan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Maka penulis berusaha membatasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Interaksi orang tua terhadap motivasi belajar Siswa IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Sambu Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Proses Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Sambu IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Sambu Tahun Ajaran 2012/2013.

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Sambu Tahun Ajaran 2012/2013.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat secara teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya mengenai pengaruh interaksi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Sambu Tahun Ajaran 2012/2013.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai keaktifan Peserta Didik dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar maupun prestasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Sambu Tahun Ajaran 2012/2013.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

### 2. Manfaat praktis

- a. Menyebarkan informasi mengenai arti pentingnya keaktifan Peserta Didik dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar untuk mendukung pencapaian prestasi belajar secara optimal.
- b. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.